

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Materi Pola Bilangan

Eka Novitasari^{1*}, & Muhammad Jamaluddin²

^{1,2}Universitas Qomaruddin, Gresik, Indonesia

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 30-04-2025

Revised: 30-06-2025

Approved: 30-06-2025

Publish Online: 30-06-2025

KeyWords:

Numeracy Literacy Ability;
Number Patterns;



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: An important skill that students must have is Numeracy Literacy (LitNum) with this skill students can process, organize, and solve mathematical problems to make decisions. This research is important to do because LitNum is a basic competency needed by students to analyze and apply mathematics in various contexts. The purpose of the research is to identify the level of students' LitNum ability in understanding number pattern material. The quantitative descriptive method was applied by the researcher in this study. Data were collected through a descriptive test containing 3 questions. Based on the analysis, information was obtained regarding the achievement of numeracy literacy ability indicators: (1) Able to analyze and solve practical problems in various contexts of daily life with a percentage of 78%. (2) Able to understand information visualized in the form of graphs, charts, and tables with a percentage of 51%. (3) Able to interpret the results of the analysis to make predictions and draw conclusions with a percentage of 62%. Based on the existing results, it can be concluded that the cumulative LitNum ability reaches a high category with an average percentage value of 63.66%.

Abstrak: Kemampuan penting yang harus dimiliki siswa adalah Literasi numerasi (LitNum) dengan kemampuan ini siswa dapat mengolah, menyusun, dan memecahkan persoalan matematika untuk membuat keputusan. Penelitian ini penting dilakukan karena LitNum merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk menganalisis dan mengaplikasikan matematika dalam berbagai konteks. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan LitNum siswa dalam memahami materi pola bilangan. Metode deskriptif kuantitatif diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui sebuah tes berbentuk uraian yang memuat 3 pertanyaan. Berdasarkan analisis, diperoleh informasi mengenai pencapaian indikator kemampuan literasi numerasi: (1) Mampu menganalisis dan memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dengan persentase 78%. (2) Mampu memahami informasi yang divisualisasikan dalam bentuk grafik, bagan, dan tabel dengan persentase 51%. (3) Mampu menginterpretasikan hasil analisis untuk melakukan prediksi dan menarik kesimpulan dengan persentase 62%. Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan LitNum secara akumulatif mencapai kategori tinggi dengan nilai rata-rata persentase sebesar 63,66%.

Correspondence Address: Jalan Raya Bungah No. 1, Gresik, Indonesia, Kode Pos 61152, e-mail: novitasarieka744@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Novitasari, E., & Jamaluddin, M. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Materi Pola Bilangan. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 10(2): 229-236. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v10i2.28974>

Copyright: 2025 Eka Novitasari, Muhammad Jamaluddin

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa bergantung pada beberapa pilar, salah satunya adalah sistem pendidikan, sehingga upaya untuk mengembangkannya cukup penting. Dalam hal ini, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam upaya memperbarui sistem pendidikan, Kurikulum Merdeka kini telah dikembangkan sebagai suatu desain kurikulum yang memiliki fleksibilitas tinggi dengan orientasi utama pada substansi materi-materi yang bersifat fundasional, perkembangan perilaku, serta keahlian siswa (Kemendikbudristek, 2022). Pada *world economic forum* tahun 2015, teridentifikasi enam kompetensi literasi esensial yang telah disetujui (Ate & Ledes, 2022). Enam kompetensi literasi esensial yang mencakup salah satunya adalah literasi numerasi yang berfokus pada kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut OECD (2019), Literasi Numerasi (LitNum) merupakan kemampuan setiap orang dalam merumuskan, mengaplikasikan, dan menghubungkan ilmu matematika dalam beragam situasi, mencakup kemampuan kognitif matematis dan menyelesaikan permasalahan kontekstual dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini diperkuat oleh Kuswidi, yang menekankan bahwa kemampuan LitNum mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang memerlukan penalaran logis dan pengambilan keputusan (Napsiyah *et al.*, 2022). LitNum memberikan dampak besar bagi siswa, karena kemampuan ini menekankan bagaimana ilmu matematika dapat diimplementasikan untuk mengatasi beragam permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ernia & Mahmudah, 2023). Pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh kemampuan LitNum, sebab matematika bukan sekedar senantiasa berkaitan dengan rumus akan tetapi juga membutuhkan kemampuan bernalar atau cara berpikir siswa ketika menjawab permasalahan yang diberikan (Salvia *et al.*, 2022). Selain itu, literasi juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pengetahuan yang baik tentang pemikiran matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu perpaduan LitNum dalam Kurikulum Merdeka begitu penting, agar siswa tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mampu mengolah informasi.

Pentingnya LitNum berbanding terbalik dengan prestasi siswa dalam bidang matematika di Indonesia. Hingga kini mayoritas siswa mempertahankan persepsi bahwa mata pelajaran matematika memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dalam proses berpikir (Siregar, 2017). Berdasarkan temuan survei *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang hasilnya dipublikasikan pada tahun 2023 menunjukkan Indonesia mendapat peringkat 68 dari 81 negara yang mengikuti survei (OECD, 2023). Dari penjabaran hasil studi internasional yang dilakukan PISA diatas, terlihat bahwa LitNum siswa Indonesia termasuk rendah. Fakta ini menandakan bahwa siswa Indonesia cenderung kesulitan dalam mengaplikasikan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk materi yang melibatkan pola bilangan.

Kemampuan LitNum di Indonesia dapat dilihat dari hasil ujian nasional dalam mata pelajaran matematika. Akan tetapi, ujian nasional resmi diganti oleh pemerintah menjadi asesmen nasional pada tahun 2021. Asesmen ini dipersiapkan untuk menilai perolehan prestasi siswa dari hasil belajar terutama LitNum. Namun, hasil prestasi siswa yang kurang memuaskan menimbulkan keraguan terkait kurikulum apa yang diterapkan atau kesiapan siswa yang belum mampu mengerjakan persoalan yang membutuhkan kemampuan kognitif tingkat tinggi (Muslimah & Ladyawati, 2023). Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan LitNum siswa di Indonesia. Faktor tersebut antara lain: 1) faktor internal, yang meliputi rendahnya kemampuan membaca, kemampuan pemahaman konsep rendah, serta kurangnya minat terhadap pembelajaran numerasi; dan 2) faktor eksternal, yang diakibatkan oleh keterbatasan bimbingan dari orang tua, kompetensi guru, serta sarana prasarana yang kurang memadai (Pardede & Mujazi, 2024).

Terkait kemampuan LitNum dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dianalisis. Menunjukkan bahwa terdapat 19,3% siswa bisa menyelesaikan soal-soal LitNum, sedangkan siswa lainnya menunjukkan tingkat kemampuan rendah dan sedang (Lamada *et al.*, 2019). Berdasarkan

penelitian yang lain, dapat diketahui bahwa kemampuan LitNum siswa berada pada kategori yang baik dalam konteks pemecahan terkait materi pola bilangan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Meskipun dari beberapa penelitian sebelumnya telah menyampaikan bahwa kondisi kemampuan LitNum di Indonesia sangat rendah, melakukan analisis berdasarkan kemampuan LitNum memberikan manfaat yang signifikan. Penelitian ini memberikan representasi yang lebih luas dan detail mengenai kemampuan siswa serta membantu sekolah dan pendidik dalam merumuskan, merancang solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuannya juga membantu mereka mencapai potensi terbaiknya, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Negara dengan nilai matematika yang tinggi cenderung menghasilkan individu-individu yang memiliki kualitas sebagai sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM memberikan kontribusi langsung pada kemajuan negara dalam berbagai aspek kehidupan (Mutakin *et al.*, 2023).

Kemampuan LitNum dapat diukur melalui materi pola bilangan, karena materi tersebut memiliki keterkaitan dalam aktivitas sehari-hari. Pola bilangan digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika. Menurut Masduki, berdasarkan beberapa anggapan dari beberapa ahli tentang definisi pola, maka dapat ditarik kesimpulan pola adalah susunan yang memiliki bangun keteraturan antara bangun yang satu dengan bangun selanjutnya (Alamsyah *et al.*, 2023). Sedangkan bilangan mendeskripsikan seberapa banyak dan seberapa besar menunjukkan suatu objek, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa angka yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah pola disebut sebagai pola bilangan.

Lemahnya kemampuan siswa dalam LitNum mengakibatkan siswa sulit memahami informasi dalam bentuk cerita, tabel, grafik, dan lainnya (Nahdi *et al.*, 2020). Padahal kemampuan LitNum sangat diperlukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Misalnya dalam tes potensi akademik, soal-soal pola bilangan sering dijumpai, mengindikasikan bahwa materi ini penting dan dapat menjadi tolak ukur potensi akademik seseorang. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pola bilangan, terutama kita harus menerapkannya dalam konteks sehari-hari. Hal ini membuat materi pola bilangan menjadi indikator yang baik untuk mengukur kelemahan dan kekuatan siswa dalam literasi numerasi.

METODE

Penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan data. Sampel dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah dengan total 37 siswa yang telah mempelajari materi pola bilangan. Instrumen yang digunakan ialah tes tertulis yang berupa *essay* (uraian) terkait materi pola bilangan dengan jumlah 3 butir soal yang telah dirancang berdasarkan indikator LitNum, instrumen tersebut sudah divalidasi oleh ahli di bidangnya serta guru matematika SMP Negeri 1 Glagah. Tes tertulis digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Analisis yang digunakan setelah data terkumpul ialah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Penyebaran data dalam analisis ini diukur melalui perhitungan persentase skor LitNum pada setiap indikator serta skor keseluruhan, yang menunjukkan distribusi dan variasi kemampuan siswa dalam literasi numerasi. Indikator literasi numerasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami konsep dan keterampilan matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator kemampuan LitNum dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Literasi Numerasi.

No.	Indikator literasi Numerasi	Indikator Soal
1.	Mampu menganalisis dan memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar.	Mampu menggunakan angka dan simbol yang tepat untuk menentukan suku ke-n suatu pola bilangan dengan menggeneralisasi pola sebelumnya.
2.	Mampu memahami informasi yang divisualisasikan dalam bentuk grafik, bagan, dan tabel.	Mampu menganalisis informasi mengenai aturan pola bilangan yang ditampilkan dalam tabel untuk menentukan suku ke-n.
3.	Mampu menginterpretasikan hasil analisis untuk melakukan prediksi dan menarik kesimpulan.	Mampu menafsirkan hasil analisis mengenai aturan pola bilangan yang ditampilkan dalam tabel untuk mengambil kesimpulan.

Sumber: adaptasi Pasmendik (2021) dan Mangkuwibawa et al. (2024)

Indikator tersebut mengacu pada kerangka asesmen LitNum dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan oleh Pusat Asesmen Pendidikan, Kemdikbud (Pasmendik, 2021), serta diperkuat oleh temuan Mangkuwibawa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan numerasi yang baik mencakup kemampuan untuk memahami informasi kuantitatif, berpikir logis, dan menggunakan data untuk menyelesaikan persoalan kehidupan nyata.

Dalam menganalisis tingkat kemampuan LitNum berdasarkan setiap indikator, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan rumus (1).

$$p = \frac{X_i}{\text{skor maksimum} \times n} \times 100\% \quad (1)$$

Sedangkan untuk menganalisis tingkat kemampuan LitNum secara keseluruhan, peneliti menggunakan analisis data dengan rumus (2).

$$P = \frac{\sum_{k=1}^3 P_k}{3} \quad (2)$$

Kemudian persentase skor nilai kemampuan LitNum diinterpretasikan berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Kemampuan.

Persentase (%)	Kategorisasi
$80 \leq p \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 \leq p < 80$	Tinggi
$40 \leq p < 60$	Sedang
$20 \leq p < 40$	Rendah
$0 \leq p < 20$	Sangat Rendah

Sumber: merujuk kepada Asrul (dalam Khoirunnisa et al., 2023)

HASIL

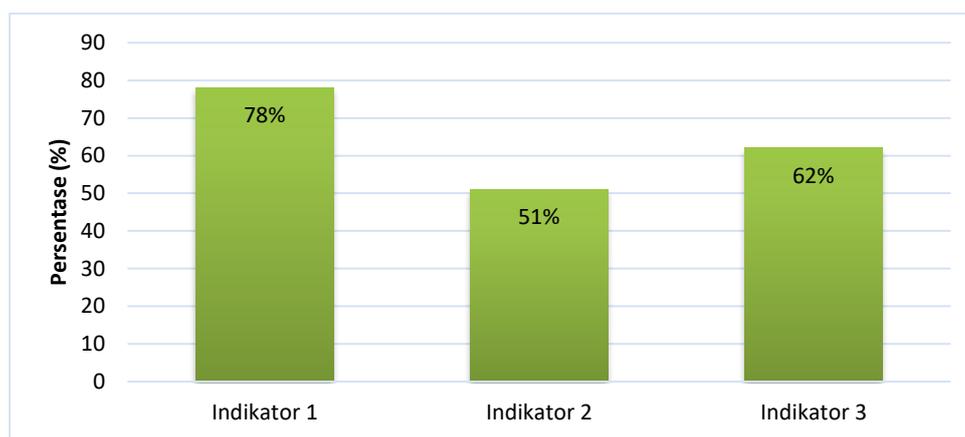
Melalui penelitian ini, diperoleh data hasil tes dari 37 siswa tentang jumlah dan persentase skor yang didapat pada setiap indikatornya. Hasil akumulasi kemampuan LitNum siswa dalam penyelesaian soal dapat dipaparkan dalam bentuk Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.

No.	Indikator Literasi Numerasi	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Mampu menganalisis dan memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar.	78%	Tinggi
2	Mampu memahami informasi yang divisualisasikan dalam bentuk grafik, bagan, dan tabel.	51%	Sedang
3	Mampu menginterpretasikan hasil analisis untuk melakukan prediksi dan menarik kesimpulan.	62%	Tinggi
Rata-rata		63,66%	Tinggi

Sumber: diolah dari data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3., memperlihatkan bahwa indikator kemampuan LitNum siswa pada materi pola bilangan untuk indikator pertama memperoleh persentase 78% yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, pada indikator kedua menunjukkan kategori sedang dengan persentase skor 51%. Dan indikator ketiga memperoleh persentase skor sebesar 62% yang termasuk juga dalam kategori tinggi. Jika dirata-ratakan, ketiga indikator tersebut memperoleh persentase sebesar 63,66% yang secara keseluruhan menempatkan kemampuan LitNum siswa pada kategori tinggi. Grafik penyajiannya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.

Dari data pada Gambar 1., menunjukkan bahwa kemampuan LitNum siswa pada materi pola bilangan berbeda dari observasi awal. Dan hasil rata-rata kemampuan LitNum siswa SMP Negeri 1 Glagah memperoleh 63,66% dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Setelah menganalisis hasil tes literasi numerasi pada materi pola yang dianalisis melalui 3 indikator yang mengukur kemampuan literasi numerasi, ditemukan bahwa indikator pertama memiliki capaian tertinggi, yakni mampu menganalisis dan memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami dan dapat menerapkan dasar-dasar matematika dengan efektif. Namun, masih terdapat sebagian minoritas siswa yang tidak mampu mengerjakan soal yang disajikan secara tepat, kondisi ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman terhadap konteks soal, kesalahan perhitungan, atau tidak sepenuhnya memahami konteks soal yang diberikan. Sebagian siswa kesulitan memahami maksud dari soal yang diberikan, meskipun pertanyaan tersebut disajikan dalam kehidupan sehari-hari (Irmawati & Ilmah, 2022). Lemahnya penguasaan matematika pada materi pola bilangan mengindikasikan adanya kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berbentuk cerita materi pola bilangan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari (Mutakin et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan pembinaan tambahan dari guru serta pemberian latihan soal yang lebih kontekstual dan

beragam, dengan menyesuaikan soal dalam situasi kehidupan sehari-hari yang dialami secara langsung. Sehingga diharapkan seluruh siswa dapat mencapai kemampuan LitNum yang lebih merata dan maksimal.

Kemampuan literasi numerasi tertinggi kedua yaitu pada indikator ketiga, yakni mampu menginterpretasikan temuan analisis untuk melakukan prediksi dan menarik kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memahami dan menyimpulkan hasil analisis yang dilakukan dengan baik. Namun demikian, beberapa masih belum dapat menarik kesimpulan dengan tepat, yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pola atau hubungan dalam data yang dianalisis, serta menghubungkan hasil analisis dengan konteks yang lebih luas sehingga tidak dapat membuat kesimpulan yang tepat. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang membutuhkan penarikan kesimpulan yang tepat. Selain itu, diskusi yang mendalam dalam kelas dapat membantu siswa untuk memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menganalisis informasi secara sistematis, serta menarik kesimpulan yang logis dan tepat. Dengan ini, diharapkan siswa lebih yakin dengan dirinya sendiri dalam menyimpulkan hasil analisis. Temuan ini menguatkan pentingnya strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman numerasi.

Tingkat kemampuan literasi numerasi terendah pada penelitian ini adalah indikator kedua, yakni mampu memahami informasi yang divisualisasikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dsb. Hal ini menunjukkan hanya sebagian siswa yang dapat menganalisis informasi yang disajikan. Namun, ada sebagian lainnya yang sulit dalam memahami dan menginterpretasikan data yang disajikan. Kesulitan lain yang sering muncul pada siswa adalah memilih cara untuk menyelesaikan soal. Mereka tidak hanya kesulitan memahami maksud soal, tetapi juga bingung memilih langkah atau konsep yang tepat, seperti memilih rumus mana yang harus digunakan agar masalah tersebut terpecahkan (Juanti *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam membaca tabel atau kesulitan dalam menghubungkan informasi yang ada dengan konteks soal. Beberapa kesalahan umum yang ditemukan adalah ketidaktepatan dalam membaca angka, membuat perbandingan, serta tidak menyertakan penjelasan pendukung. Kondisi ini menunjukkan perlunya latihan soal yang lebih terstruktur dan pembelajaran berbasis data yang berfokus pada interpretasi, bukan hanya identifikasi. Selain itu, pemberian contoh pertanyaan yang mengaitkan dengan kejadian sehari-hari dan arahan untuk menjelaskan jawaban secara logis dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan ini secara bertahap. Temuan-temuan ini berkaitan dengan literatur-literatur sebelumnya menyatakan bahwa rendahnya kemampuan numerasi sering disebabkan oleh kurangnya latihan soal kontekstual, serta kurangnya pembiasaan membaca data dan grafik secara kritis. Selain itu, penelitian ini mendukung pendekatan LitNum dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir logis dan aplikatif (Ate & Lede, 2022). Menurut Irawan, guna meningkatkan kemampuan LitNum siswa dalam konteks merdeka belajar, guru berperan aktif dalam memilih, merancang, melaksanakan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis siswa (Khoirunnisa *et al.*, 2023).

Dengan demikian, rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa juga terjadi karena cara berpikir mereka yang tertanam sejak usia dini bahwa matematika memiliki struktur atau konsep yang sangat rumit untuk dipahami, sehingga siswa lebih cenderung menyerah sebelum berusaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Mangkuwibawa *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi negatif terhadap matematika yang muncul sejak dini dapat membentuk kecemasan matematika (*Math Anxiety*), menurunkan motivasi belajar, dan berdampak pada rendahnya pencapaian LitNum siswa. Bahkan sering kali siswa merasa bahwa matematika tidak memiliki relevansi atau manfaat langsung dalam kehidupan. Pandangan negatif terhadap matematika ini dapat mempengaruhi psikologi siswa, karena sejak awal sudah memiliki sikap teoritis terhadap materi yang akan dipelajari, yang pada akhirnya menghambat kemampuan untuk menguasai materi dengan maksimal (Pratami & Hakim 2024). Upaya meningkatkan kemampuan LitNum siswa dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Keahlian numerasi dalam berpikir ini akan tercapai jika siswa dapat mempelajari matematika secara sistematis dan berkelanjutan. Siswa harus memiliki kemampuan dasar untuk

memahami konsep agar lebih mudah dalam mempelajari tingkat lanjut dari matematika itu sendiri (Rahma & Kurniawati, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap 37 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah. Hasil dari analisis tes soal menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan LitNum siswa dalam menjawab persoalan pada setiap indikator LitNum. Indikator pertama, yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, persentase siswa yang berhasil menjawab dengan benar mencapai 78%. Pada indikator kedua, yang menguji kemampuan siswa dalam memahami informasi yang divisualisasikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dsb hanya 51% siswa dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada indikator ketiga, yang mengukur kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis untuk melakukan prediksi dan menarik kesimpulan, persentase siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar sebesar 62%. Kemampuan literasi numerasi secara akumulatif hasilnya menunjukkan pada kategori yang tinggi dengan nilai rata-rata persentase mencapai 63,66%. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan analisis informasi visual dan penarikan kesimpulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh penghargaan, peneliti sepenuhnya memahami bahwa penyusunan artikel ini memerlukan kontribusi dari berbagai pihak agar terselesaikan. Oleh sebab itu, sebagai ungkapan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi atas dukungan yang luar biasa, kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi dan beberapa saran yang bermanfaat untuk membantu dalam penyelesaian artikel ini, dan kepada segenap pihak yang telah memberikan kontribusi serta asistensinya dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, A., Faradiba, S. S., & Alifiani. (2023). KARAKTERISASI KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PADA MATERI POLA BILANGAN. *Quadratic: Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.031-01>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Ernia, N., & Mahmudah, W. (2023). Pengembangan e-modul berbasis problem-based learning untuk melatih literasi numerasi siswa. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 61–70. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.1612>
- Herawati, H., Lamada, M., & Rahman, E. S. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal MEKOM: Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 1–6.
- Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917–4921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1083>
- Juanti, S., Karolina, R., & Zanthi, L. S. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 239–248. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.239-248>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, 4.

- Khoirunnisa, S., Adirakasiwi, A. G., Karawang, U. S., & Ronggo Waluyo, J. H. S. (2023). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP PADA ERA MERDEKA BELAJAR*. 6, 925–936. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17393>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Mangkuwibawa, H., F Ramdhan, D., rifqi mahmud, M., Rachmadani Siswanto, C., & Supriyadi, E. (2024). *The Effect of Math Anxiety on Students' Mathematics Performance with The Mediating Role of Math Self-Efficacy*. 16(1), 77–101. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2023.2343390>
- Muslimah, I. R., & Ladyawati, E. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi untuk Siswa Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik*. 2682(2), 205–218.
- Mutakin, T. Z., Mulyatna, F., & Hakim, A. R. (2023). Analisis Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar Tingkat Empat pada Materi Bilangan. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 9(1), 49–58. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v9i1.20907>
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., Cahyaningsih, U., & Suciawati, V. (2020). Pre-service teacher's ability in solving mathematics problem viewed from numeracy literacy skills. *Elementary Education Online*, 19(4), 1902–1910. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.762541>
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif pada Materi Kubus dan Balok. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.183>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: PISA, OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia*. In *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publication (pp1-9)*. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Pardede, L. O. E., & Mujazi. (2024). Faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi pada kelas rendah di SD Negeri Duri Kepa 11 Jakarta Barat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 121–128. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4900>
- Pratami, J. W., & Hakim, A. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Montessori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 180–190. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2312>
- Pusmendik. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Rahma, A., & Kurniawati, Y. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 301–308. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i2.403>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>